

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Vina Resti Rahayu¹, Dedeh², Utty Suwirta³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Galuh Jl. R. E. Martadinata No.150, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Indonesia
Email: vresti337@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to improve student learning outcomes are the responsibility of the teacher in learning in the classroom. In this effort, the teacher must be able to create optimal interactions so that all students are active in learning. This study was conducted to determine: 1) Differences in student learning outcomes in the class using the Thinking Aloud Pair Problem Solving learning model in the pretest and posttest in the experimental class, 2) Differences in student learning outcomes using conventional learning methods. on the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the control class. And 3) The difference in student learning outcomes using the Thinking Aloud Pair Problem Solving learning model is higher than the conventional learning method in the final measurement (posttest). The research method used is a quasi-experimental design, non-equival control group design. The research was conducted with the object of research consisting of 2 classes, consisting of 1 as the Experiment class and 1 class as the Control class. The data analysis technique used is the F test, N-Gain and t test. The results showed that: first, there were differences in student learning outcomes using the Thinking Aloud Pair Problem Solving learning model in the pretest and posttest in the experimental class. Second, there are differences in student learning outcomes using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class. And third, there are differences in the learning outcomes of students who use the Thinking Aloud Pair Problem Solving learning model with students who use conventional learning methods in the final measurement (posttest).

Keywords: TAPPS, Learning Outcomes

ABSTRAK

Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggungjawab guru dalam pembelajarannya dikelas. Upaya itu guru harus mampu menciptakan interaksi yang optimal agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen, 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. Dan 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode Penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment design* tipe *nonequival control group design*. Penelitian dilakukan dengan objek penelitian yang terdiri dari 2 kelas, yang terdiri dari 1 sebagai kelas Eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas Kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji F, N-Gain dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Eksperimen. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. Dan ketiga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: TAPPS, Hasil Belajar

Cara sitasi: Rahayu, V. R., Dedeh., & Suwirta, U. (2022). Pengaruh model pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 461-469.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa dalam materi yang dapat difahami serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diketahuinya hasil belajar tersebut, maka guru dapat mengetahui pula daya serap dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta dapat membantu para siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seorang individu. Hal tersebut selaras dengan pendapat Slameto (dalam Saleh, 2012:5) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya". Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Dimana, faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal bukan dari dalam diri, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor lainnya yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua faktor tersebut mengakibatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa.

Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggungjawab guru dalam pembelajarannya dikelas. Upaya itu guru harus mampu menciptakan interaksi yang optimal agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa disekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan).

Hal ini berdasarkan teori Gestalt yaitu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Namun faktor dari model pembelajaran menjadi faktor dominan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa di SMAN 1 Cineam Hasil observasi pembelajaran ekonomi yang dilakukan di SMAN 1 Cineam pada siswa kelas XI, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab.

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak tidak semangat, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran ekonomi. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Dibawah ini disajikan tabel 1 mengenai nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Cineam Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS)

Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Cineam

No.	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata PAS	Jml Siswa	Nilai		Jumlah ketuntasan siswa			
					Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI IPS 1	70	67,50	25	75	35	10	40,00%	15	60,00%
2.	XI IPS 2	70	62,25	30	70	35	16	53,33%	14	46,67%
3.	XI IPS 3	70	68,25	26	75	30	8	30,77%	18	69,23%

Sumber: SMA Negeri 1 Cineam (2020)

Berdasarkan tabel 1 mengenai nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Cineam Tahun Pelajaran 2020/2021, menyatakan bahwa nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) untuk masing-masing kelas belum mencapai nilai KKM. Adapun nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cineam untuk kelas XI adalah 70. Perolehan nilai rata-rata untuk kelas XI IPS 1 adalah sebesar 67,50, kemudian untuk kelas XI IPS 2 sebesar 62,25, dan XI IPS 3 68,25. Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI dapat dikatakan kurang optimal.

Hal tersebut dapat dilatarbelakangi oleh berbagai pihak, baik pihak individual siswa itu sendiri ataupun faktor guru dalam penyampaian pada saat pembelajaran. Salah satu solusi dalam permasalahan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan, sehingga guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan didalam kelompok masing-masing siswa bekerja sama serta saling membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok tersebut.

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada secara berkelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar ide atau pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang ditemui siswa dalam proses belajar didalam kelas secara berpasangan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat-pendapat, serta melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Pembelajaran ini diharapkan berpengaruh positif terhadap pola pikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru, sehingga konsep materi yang diperoleh siswa dapat tertanam lebih kuat dalam ingatan, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi, karena siswa diarahkan untuk belajar bermakna sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnasari, dkk pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XII PASKA Negeri 8 Palu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum, dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa pencapaian akhir kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapat model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* yaitu pasangan yang menerima sejumlah masalah dan memiliki beberapa peran khusus, dimana adanya penyelesaian masalah dan adanya pendengar dan saling berganti-ganti sesuai dengan setiap masalah. Penyelesaian masalah "berpikir lisan," berbicara berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Mitranya mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan penyelesaian masalah, mengikuti langkah-langkahnya, berusaha memahami penalaran dibalik langkah-langkah tersebut, dan memberi saran jika ada langkah yang keliru. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat-pendapat, serta melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Pembelajaran ini diharapkan berpengaruh positif terhadap pola pikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru, sehingga konsep materi yang diperoleh siswa dapat tertanam lebih kuat dalam ingatan, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik. Salah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru dalam metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa.

Metode pembelajaran ini menekankan pada tugas guru untuk memberikan instruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh: Wulandari, dkk pada tahun 2013 dalam hasil penelitiannya menunjukkan pada penelitian ini ditetapkan ketuntasan individual sebesar 80 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Yang mana tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika seorang guru memperhatikan aspek- aspek penting dalam pola pengajaran, antara lain materi pelajaran, model yang digunakan, ketersediaan alat pembelajaran serta kemampuan siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru hanya menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui siswa yang cenderung pasif yang menimbulkan kebosanan dan ketidak pahaman akan pelajaran yang sedang dipelajari sehingga nilai ulangan siswa masih rendah atau berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk memunculkan keaktifan siswa dalam belajar ekonomi adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* karena model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan penyelesaian masalah secara lisan untuk menunjukkan penalaran mereka kepada temannya yang mendengarkannya.

Yang mana model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan didalam kelompok masing- masing siswa bekerjasama serta saling membantu dalam menyelesaikan persoalan- persoalan yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok tersebut. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada secara berkelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar ide atau pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pertanyaan- pertanyaan yang ditemui siswa dalam proses belajar didalam kelas secara berpasangan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat- pendapat, serta melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami konsep- konsep yang dipelajari. Pembelajaran ini diharapkan berpengaruh positif terhadap pola pikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru, sehingga konsep materi yang diperoleh siswa dapat tertanam lebih kuat dalam ingatan, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai maksud dan tujuan dan manfaat yang ingin di capai oleh penulis, berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. Dan 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes pada subyek penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian, kedua kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest*. Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Kelas Eksperimen (R)	O ₁	X ₂	O ₂
Kelas Kontrol (R)	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cineam yang berjumlah 81 orang yang dibagi ke dalam 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, 2 dan 3. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Penentuan sampel dilihat berdasarkan nilai *pretest* yang akan dilakukan, kemudian nilai *pretest* tersebut diuji homogenitasnya dengan menggunakan uji F. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu dengan melakukan tes pengukuran awal (*pretest*) dan tes pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang ada, seperti dokumentasi dan data yang dibutuhkan dari SMA Negeri 1 Cineam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil perolehan *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

<i>N</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
1	72	88	0,57
2	68	88	0,63
3	32	64	0,47
4	56	76	0,45
5	36	76	0,63
6	56	84	0,64
7	64	88	0,67
8	32	80	0,71
9	72	88	0,57
0	36	72	0,56
1	76	92	0,67
2	28	72	0,61
3	64	80	0,44
4	72	92	0,71
5	80	100	1,00
6	84	100	1,00
7	76	88	0,50
8	44	84	0,71
9	48	84	0,69
10	88	100	1,00
11	76	96	0,83
12	40	68	0,47
13	48	80	0,62

<i>N</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
14	44	68	0,43
15	48	80	0,62
Σ	1.440	2.088	16,19
Rerata	57,6	83,52	0,65

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada pengukuran awal (*pretes*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,60 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,52. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu dengan selisih nilai sebesar 25,92 besarnya selisih ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* tepat digunakan dalam mata pelajaran Ekonomi pada kompetensi dasar konsep mendeskripsikan kerjasama ekonomi internasional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* memiliki beberapa kelebihan yang penulis temukan yaitu pada saat proses pembelajaran diantaranya adalah siswa dapat saling belajar mengenai strategi pemecahan masalah satu sama lain sehingga mereka sadar tentang proses berpikir masing- masing, pola berpikir siswa lebih terstruktur, dapat membantu membangun kerangka kerja kontekstual yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian membantu siswa untuk melatih konsep, mengaitkannya dengan kerangka kerja yang sudah ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam, memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Mendorong siswa untuk berfikir kritis aktif dan kreatif dalam mencari bentuk- bentuk pemecahan masalah dengan sepenuh hati dan teliti, mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja dan memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dimulai dengan membuka pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk membentuk pasangan dan guru menjelaskan kepada siswa tentang peran- peran penyelesaian masalah dan pendengar. Peran penyelesaian masalah adalah membacakan masalah secara lisan dan mengutarakan proses penalaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peran pendengar adalah mendorong penyelesaian masalah untuk berfikir secara lisan dan menggambarkan langkah- langkah penyelesaian masalah tersebut. Pendengar juga dapat mengajukan pertanyaan- pertanyaan klarifikasi dan menawarkan saran- saran, tetapi juga tetap menahan diri untuk menyelesaikan masalah. Usahakan setiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen. Kemudian setiap kelompok dibimbing untuk harus menyelesaikan sejumlah masalah dan berganti peran untuk setiap permasalahan baru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi yang telah didapatkan. Sebelum itu guru memilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan solusi atas masalah tersebut, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Kegiatan terakhir adalah penutup, guru memberikan penegasan dan simpulan akhir dari kegiatan pembelajaran.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Awal (*Pretes*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*).

Berdasarkan hasil perolehan *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

<i>N</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
1	64	80	0,44

N	Pretest	Posttest	N-Gain
2	32	72	0,59
3	28	64	0,50
4	76	92	0,67
5	44	76	0,57
6	68	88	0,63
7	72	92	0,71
8	36	68	0,50
9	60	72	0,30
10	44	64	0,36
11	32	60	0,41
12	68	76	0,25
13	48	64	0,31
14	48	64	0,31
15	48	64	0,31
16	52	68	0,33
17	68	76	0,25
18	68	80	0,38
19	72	80	0,29
20	76	84	0,33
21	60	76	0,40
22	60	76	0,40
23	40	72	0,53
24	68	72	0,13
25	72	84	0,43
26	56	76	0,45
∑	1460	1940	10,77
Rerata	56,15	74,62	0,41

Sumber: Tabel di olah oleh penulis tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,15 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,62, artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* di kelas kontrol terdapat peningkatan nilai dengan selisih yaitu sebesar 17,47 dan N-Gain 0,41 dengan kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran konvensional bisa digunakan pada Mata Pelajaran Ekonomi, namun peningkatan hasil belajar peserta didik belum optimal karena dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru sebagai sumber belajar. Disamping itu komunikasi yang terjalin dalam kegiatan pembelajaran lebih dominan hanya 1 arah.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada

pengukuran akhir (*posttest*) yaitu nilai rata-rata pengukuran akhir (*Posttest*) yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,52 dengan N-Gain sebesar 0,65 dan pengukuran akhir (*Posttest*) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata sebesar 74,62 dengan N-Gain sebesar 0,41. Dan terdapat selisih rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional sebesar 8,90 artinya model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan keunggulan atau manfaat model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* menurut Johnson dan Chung (dalam Widyastuti, 2014: 59), yakni:

- 1) Setiap anggota pada pasangan TAPPS dapat saling belajar mengenai strategi pemecahan masalah satu sama lain sehingga mereka sadar tentang proses berpikir masing-masing
- 2) TAPPS menuntut seorang problem solver untuk berpikir sambil menjelaskan sehingga pola berpikir mereka lebih terstruktur.
- 3) Dialog pada TAPPS membantu membangun kerangka kerja kontekstual yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) TAPPS memungkinkan siswa untuk melatih konsep, mengaitkannya dengan kerangka kerja yang sudah ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 6) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

Temuan penulis menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, temuan penulis menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian temuan penulis tersebut membuktikan bahwa semua media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistika yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Eksperimen. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretes*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. Dan 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Galuh Ciamis.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis.
3. Ibu Ilah, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Prodi dan Ibu Rini Agustin Eka Yanti, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh Ciamis.
4. Ibu dan bapak dosen, serta Staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh Ciamis.
5. Kepala SMA Negeri 1 Cineam, yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Ibunda tercinta dan ayahanda tercinta yang menjadi harta berharga dalam hidup penulis, yang senantiasa memberikan do'a, curahan kasih sayang, perhatian, pikiran, dukungan moril maupun materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017-2021.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwansyah. 2017. *Pengaruh model pembelajaran thinking aloud pair problem solving terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKDIS MKBM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017*. Skripsi Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Barkley, Elizabeth E. K. Patricia Cross, dan Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Darsono. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika. Aditama.
- Desriyanti, Yulisa. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematik Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan. Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, H. 2012. *Penerapan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2013. *Metode- Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setianingrum, Murti Ayu. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Setiawati, Ni Luh Putri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TAPPS Berbantuan LKS terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB N Gianyar*. e-journal Program Pascasarjana, Vol 5, No 1 Tahun 2015.
- Sharan, Shlomo. 2014. *The Handbook Of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa Di Kelas*. Yogyakarta: Istana Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin. 2012. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang- Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional.
- Widiyastuti. 2014. *Penerapan Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 11 Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.3/No.1. Universitas Negeri Padang.